

## ABSTRAK

Norrahmania, 2022, *Analisis Peran Orang Tua Dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu Di SLB PGRI Pademawu*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pmbimbing: Anna aisa, M.Pd.

**Kata Kunci:** peran orang tua, penerimaan masyarakat, tuna rungu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak tuna rungu yang memiliki kekurangan dalam indera pendengarannya sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya yang menyebabkan anak tersebut tidak memiliki rasa percaya diri, hal tersebut dipengaruhi oleh peran orang tua dan penerimaan masyarakat agar anak tuna rungu agar memiliki rasa percaya diri, Ada dua fokus yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak tuna rungu di SLB PGRI Pademawu?, Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kepercayaan diri anak tuna rungu di SLB PGRI Pademawu?, tujuan penelitian ini untuk menegetahui peran orang tua dan penerimaan masyarakat terhadap kepercayaan diri anak tuna rungu,

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi. Aktifitas dalam analisis data penelitian meliputi reduksi data, display data, kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan kebasahan data peneliti melakukannya berdasarkan derajat kepercayaan yang meliputi ketekunan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak tuna rungu dipengaruhi bagaimana orang tua dalam mendidik anak tuna rungu. Orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anaknya yaitu dengan cara mengajak anaknya bertemu dengan orang baru, membiarkan anak tuna rungu bersosialisasi dengan masyarakat. Penerimaan masyarakat juga mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, jika masyarakat menerima anak tuna rungu dengan baik dan memperlakukan anak tuna rungu seperti anak normal pada umumnya maka akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak tuna rungu, akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. *Kedua*, Hambatan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu pada saat memberikan mata pelajaran matematika, mereka mudah bosan, sering tidak fokus, ketika ada yang tidak dimengeti dalam menjelaskannya harus pelan-pelan dan memperjelas mimik bibir dan diberikan contoh nyata agar anak tuna rungu mudah mengerti. *ketiga*, Hasil dari memeberikan pembelajaran kepada anak tuna rungu baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dalam bidang akademik mereka bisa ngerjakan soal dengan baik, sedangkan dalam bidang non akademik mereka sudah mampu membuat keterampilan seperti menjahit, membuat bucket bunga, membuat mahar, belajar make up, membuat minuman milk shake, membuat pisang keju, dan keterampilan lainnya.